**Seminar Filsafat Konkret Gabriel Marcel**

**Tema I : Fenomenologi Intersubjektif dalam Filsafat Gabriel Marcel**

* Apa artinya melihat seseorang sebagai subjek?

 Yang lain hanya dialami sebagai “subjek” ketika :

1. Saya mengalami yang lain sebagai “fellow-being” - rekan seperjalanan - sesama makluk yang berada bersama.
2. Yang lain dan saya terbuka satu sama lain (menyatu dalam hati). Ada sikap ketersediaan (The other and I are both available to the other). *What is Available?* - Secara umum, sesuatu itu tersedia (available) bagi saya jika sesuatu itu berada dalam kendali saya dan bisa diggunakan oleh saya. Dengan kata lain, *sesuatu itu ada dan bisa digunakan sesuai kehendak saya, kapan saja.*
* Tetapi Marcel tidak gunakan term *available* melainkan term perancis *disponibilité” -* disponible. Penggunaan kata a**vailable** memuat tendensi dan potensi mereduksi yang lain. Dan ini tidak cocok dalam relasi intersubjektif. Dengan menggunakan term **disponible,** Marcelmenuntutmodel ketersediaan (keterbukaan) eksistensial yang jauh dari sekedar terbuka atau ketersediaan fisis. *Disponible* berarti bersedia hadir secra utuh dan terbuka bagi yang lain. Orang hadir dengan kesediaan hati, atensi, kehadiran personal dan siap untuk menjalin hubungan yang autentik dan penuh tanggungjawab. Marcel menyebutnya : *being at hand atau handiness* (merespons kebutuhan yang lain tanpa memanfaatkan mereka).
* Berbeda dengan availabilitas yang cenderung mengarah ke kehadiran fungsional, disponibilitas dalam filsafat Marcel mengarah ke totalitas yang terekpresi dalam kesiapan emosional, intelektual, spiritual, membuka diri pada pengalaman bersama yang lain. Seseorang memberi ruang dirinya bagi yang lain untuk ditempati secara bertanggungjawab. Ketersediaan yang lain bukan *tools* atau instrument untuk digunakan sesuka hati. Disponibilitas terhadap yang lain memuat sikap mengorbankan pelbagai ‘kepunyaanku” seperti waktu,perasaan, skemampuan, kemauan demi yang lain.
* Sikap “disponible” terhadap yang lain nyata dalam **kesediaan untuk hadir bagi yang lain**. Tapi bukan sekedar kehadiran insidental seperti pertemuan dua orang dalam bus, di rel kereta, atau ketika antrean di apotik untuk ambil obat. Bisa saja dalam kehadiran insidental ini, dua orang saling kerkomunikasi tetapi tidak dalam *communio* (communication without communion). Bisa saja komunikasi untuk mengisi waktu kekosongan. He understands what I say to him, but he does not understand me. Bagi Marcel, sikap ketersediaan bagi yang lain adalah keterbukan untuk memberi ruang diri untuk “welcome” yang lain. Dalam arti yang demikian, seseorang menghidupi alteritas dan bukan egoistis.
* **Engagement**

Disponibilitas menghasilkan sikap saling mengikat diri untuk terlibat (engagement)

* Terlibat bersama yag lain bukan dalam arti mencampuri urusan orang lain tetapi ciptakan persekutuan atas dasar saling percaya, sehingga dapat berpartisipasi.
* *Engagement* adalah konsekwensi lanjut dari sikap orag yang terbuka untuk setiap undangan untuk berada bersama yang lain.
* Tiga syarat penting yg dikemukan Marcel dalam sebuah engagement
1. Ia memiliki kehendak yang kuat dan keyakinan bahwa ia sanggup secara kreatif mengubah persyaratan yang baginya terasa tidak cocok.
2. Dia berkomitmen untuk bekerja demi alasan moral yang baik dan sanggup menentang sesuatu yang secara moral buruk
3. Sanggup bertanggunjawab terhadap tindakannya.
* Marcel mengambil contoh apa yang ia sebut dengan “Kebapakan”. Kebapakan tidak hanya menyangkut ikatan biologis antara seorang bapa dan anaknya. Tetapi lebih pada sebuah komitmen untuk mengambil peran sebagai seorang bapa dalam keluarga untuk anak-anak. Ia dituntut untuk menghidupkan janjinya yang ia ikrarkan sewaktu pernikahan. Karena itu bagi Marcel perkawinan sakramental dalam Gerja Katolik dilakukan dalam nama Allah. Kedua pribadi dalam perkawinan menjadi satu pasang yang mengikat janji untuk terlibat dan setia satu sama lain. Dalam mengikrarkan janji, setiap pasangan menyatakan kehendak masing-masing untuk mengorbankan ke-ego-an demi yang lain. Bukan janji *do ut des*. Karena itu *consumatum* dlm perkawinan bagi Marcel adalah satu penyatuan yang menunjukkan tanggungjawab, partisipasi, dan kehadiran.
* **Fidelity**

- Kekusksesan dalam menghidupkan *engament* dalam relasi intersubjektif terungkap dalam *fidelity* (kesetiaan). Kesetiaan mengungkapkan betapa dalamnya seseorang menempatkan kepercayaan dan harapannya kepada orang lain. Marcel memberi contoh: ketika seorang teman sakit di Rumah Sakit dan kita mengunjungi dia. Kita tahu baik kondisinya, dan ia sadar bahwa kita tahu itu. Lalu sambil duduk dekat dengan dia, kita berjanji akan mengunjungi dia sekali lagi pada hari berikutnya. Pada hari yang kita janjikan dia, ternyata oleh karena beberapa alasan, kita tidak ke rumah sakit. Kita tahu kita sudah berjanji dengan dia tetapi kita tidak dapat melaksanakan janji itu. Lalu ketika kita pergi di hari lain lagi untuk membayar janji yang dilalaikan, situasinya sudah berbeda. Situasi yang sebelumnya sudah dihancurkan oleh kelalaian. Kita tidak sanggup menepati janji itu. Meskipun kita kembali lagi untu melihat dia, dan meskipun keadaan dia tetap sama antara hari terakhir pertemuan kita dengan dia, Marcel mengatakan kealpaan terhadap janji sudah mengganti bentuk perasaannya, dan itu tidak bisa ditarik kembali.

- Kesetiaan berhubungan dengan janji. Janji saya terhadap engkau membuat saya tidak meninggalkan engkau sendirian (HV154). Janji seperti ini mengarah ke sesuatu yang bersifat absolut, karena kesetiaan mengangkat satu kodrat dan menjadikannya sebagai satu kesaksian yang kemudian tercermin dalam etika hidup. Saya melampaui diri saya dan kehendak pribadiku untuk menyatu dengan tuntutan akan yang lain (HV 156).

* ***Cinta (L’amore)***
* Intersubjektivitas mencapai bentuk tertingginya dalam cinta. Apa artinya:
* Pihak yan terlibat merasakan dan mengalami kehadiran bersama
* Seluruh batas yang memisahkan dunia individualku melebur menjadi engkau yang lain
* Aku dan engkau menjadi kita.
* Dalam “kekitaan,” aku –engkau merasakan diri masing-masing sebagai pribadi yang unik
* Orang yang mencintai saya: menemukan diriku bagi saya
* Dalam cinta ada pembaruan.

 Bernard Hayong

Ledalero, 23 September 2025